

# PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)

Hiswati hasanah<sup>1</sup>, Ethika<sup>2</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

E-mail : [hiwatihasanah0711@gmail.com](mailto:hiwatihasanah0711@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh umur perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Pemilihan sampel berdasarkan metode purposive sampling. Sampel yang didapat sebanyak 11 perusahaan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data diolah dengan menggunakan SPSS 29. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa umur perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan.

**Kata Kunci :** Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan.

## PENDAHULUAN

Di Era ekonomi modern ini, perkembangan bisnis di Indonesia terus berkembang sejalan dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat[1]. Banyaknya perusahaan yang berkembang memberikan pengaruh positif bagi perekonomian terutama dalam membangun pertumbuhan ekonomi nasional. Bisnis adalah penggerak ekonomi, karena membantu meningkatkan investasi dan ekspor serta menyediakan banyak lapangan kerja, sehingga dapat membantu memecahkan masalah kemiskinan dan pengangguran. Terutama perusahaan jasa transportasi sangat di perlukan dalam kemajuan ekonomi. Mengingat Indonesia memiliki bentang geografis yang luas, maka hal tersebut diperlukan transportasi yang ada demi kelancaran arus logistik yang ada.

Kerusakan lingkungan berdampak terhadap kehidupan manusia di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Menyebabkan seluruh masyarakat menyadari pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut tidak hanya mengutamakan pemilik dan manajemen, tetapi juga seluruh pihak yang terkait seperti karyawan, konsumen, serta masyarakat dan lingkungan. Dalam upaya pelestarian lingkungan, ilmu akuntansi berperan melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangannya terkait dengan biaya lingkungan atau environmental cost [2]. Persoalan lingkungan semakin menarik untuk dikaji seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi global dunia. Untuk menyikapi hal ini dibutuhkan akuntansi lingkungan bagi perusahaan-perusahaan baik besar maupun kecil [3].

Kasus-kasus lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan Jasa Transportasi dan Logiostik membuktikan bahwa masih banyak perusahaan yang belum memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Polusi udara masih menjadi masalah yang serius untuk Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta. Pasalnya, dalam beberapa waktu belakangan Jakarta menempati posisi pertama kota dengan udara paling tidak sehat di dunia. Humas Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta, Yogi Ikhwan mengatakan, salah satu penyumbang polusi udara di Ibu Kota adalah sektor transportasi. Berdasarkan inventarisasi emisi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup di tahun 2020 bersama Vital Strategis menggunakan data tahun 2018.

Berdasarkan kasus tersebut tentu akan membuat citra perusahaan menjadi buruk, dan menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat kepada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan perlu melakukan pengungkapan akuntansi lingkungan diharapkan akan memberikan kepercayaan kembali bagi stakeholders terhadap perusahaan. Karena berdasarkan penelitian [4] pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan akuntansi lingkungan adalah pengungkapan biaya lingkungan dan hasil dalam bentuk data akuntansi perusahaan, yang berarti bahwa tuntutan lingkungan termasuk dalam informasi akuntansi perusahaan [5]. Akuntansi lingkungan kemudian menjadi bahan pertimbangan perusahaan karena apabila diprediksi dapat mengurangi biaya yang berhubungan dengan lingkungan dan diharapkan dengan pengurangan tersebut akan meningkatkan kualitas

lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh umur perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori legitimasi yang menjelaskan. Teori legitimasi berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial kemasyarakatan karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin legitimate (sah). Legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma, nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan [6].

Teori yang digunakan selanjutnya teori *stakeholder*. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan berdiri tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan pemilik (pemegang saham) tetapi juga memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan *stakeholder* [7]. Untuk itu tanggung jawab perusahaan yang semula hanya diukur sebatas indikator ekonomi dalam laporan keuangan, kini harus dengan memperhitungkan faktor – faktor sosial terhadap *stakeholder*, termasuk didalamnya lingkungan [8]. Teori *Stakeholder* berhubungan dengan konsep pengungkapan akuntansi lingkungan perusahaan dimana kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh para *stakeholder*-nya.

## METODE

Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, didapat sampel sebanyak 11 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Variabel yang digunakan pada penelitian ini terbagi atas dua kelompok. Variabel pertama adalah variabel dependen yaitu pengungkapan akuntansi lingkungan. Sedangkan variabel kedua yaitu variabel independen umur perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Dalam membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan pada penelitian ini maka metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan alat bantu program IBM SPSS *statistics* 29.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabel Uji Hipotesis (Uji t-statistik)

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Kesimpulan	Hipotesis
Constant a	-2258,76	0,005		
(X <sub>1</sub> )	3,8	0,161	tidak signifikan	H <sub>1</sub> Ditolak
(X <sub>2</sub> )	-298,941	0,59	Positif signifikan	H <sub>2</sub> ** Diterima
(X <sub>3</sub> )	95,841	0,002	Positif signifikan	H <sub>3</sub> Diterima

Keterangan : \*Signifikans pada  $\alpha = 0,5$  (5%)

\*\*Signifikans pada  $\alpha = 0,10$  (10%)

Dari tabel 1 di atas maka dapat dilihat variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,161 lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan, sehingga dapat disimpulkan H<sub>1</sub> dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang memiliki nilai signifikansi 0,59 lebih kecil dari  $\alpha$  0,10. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan, sehingga dapat disimpulkan H<sub>2</sub> dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan, sehingga dapat disimpulkan H<sub>3</sub> dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas maka didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa umur perusahaan menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan, maksudnya lamanya umur perusahaan suatu perusahaan tersebut berdiri dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tidak mempengaruhi pengungkapan akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan, artinya besar kecilnya laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat meningkatkan ataupun memotivasi perusahaan untuk pengungkapan akuntansi lingkungan.

Ukuran Perusahaan menunjukkan hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan, maksudnya besar kecilnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan akuntansi lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan 1). Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan pada perusahaan Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia. 2). Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan pada perusahaan Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia. 3). Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan pada perusahaan Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Statistik, B. P. (2021). *Direktorat Industri Manufaktur*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2021/10/29/9e665258c573186f163133b2/direktori-industri-manufaktur-2021.html>.
- [2] Liana, A. N., Hendri, N., & Darmayanti, E. F. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial (Studi Kasus Pabrik Singkong Di Dusun Vi Kelurahan Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(2), 204–209. <https://eprints.ummetro.ac.id>.
- [3] Ikhsan. (2007). *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [4] Ethika, E., Azwari, M., & Muslim, R. Y. (2019). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 122–133. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v14i2.15>
- [5] Liu, Z., & Liu, M. (2021). Quality Evaluation of Enterprise Environmental Accounting Information Disclosure Based on Projection Pursuit Model. *Journal of Cleaner Production*, 279, 123679. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123679>.
- [6] Ghozali et al., (2014). *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [7] Scott, W.R. 2009, *Financial Accounting Theory*, 5th ed., Toronto, Ontario : Prentice-Hall International Inc.
- [8] Setiawan, T. (2018). Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Dua Puluh Lima Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati 2013. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 110–129.